

DAMPAK KUALITATIF KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INVESTASI SWASTA: PENELITIAN PUSTAKA

Pani Akhiruddin Siregar¹, Dinda Fadila Asih², Nurhidayati Husna³, Muhammad Fadhil Hamdani⁴, Mira Dipa⁵

paniakhiruddin@umsu.ac.id¹, dindafadila819@gmail.com², husnaaa2404@gmail.com³,
fadhilhamdani04@gmail.com⁴, miradiva998@gmail.com⁵

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor dampak kualitatif dari kebijakan moneter terhadap investasi swasta melalui kajian pustaka atau metode penelitian kepustakaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai teori, pandangan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam memahami hubungan antara kebijakan moneter dan investasi swasta. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (library research). Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan moneter memiliki peran sentral dalam mengatur kondisi ekonomi makro melalui pengaruhnya terhadap variabel moneter seperti suku bunga, kredit, dan nilai tukar. Dampak kualitatif kebijakan moneter terhadap investasi swasta meliputi pengaruhnya terhadap keyakinan dan sentimen investor, persepsi risiko, sektor-sektor tertentu, ketersediaan modal dan likuiditas, serta pola konsumsi dan investasi. Selain itu, kebijakan moneter juga mempengaruhi reaksi pasar terhadap berita dan komunikasi bank sentral. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara kebijakan moneter dan investasi swasta menjadi kunci penting dalam merancang strategi ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Sentral, Dampak Kualitatif, Investasi Swasta, Dan Kebijakan Moneter.

ABSTRACT

This study aims to explore the qualitative impact of monetary policy on private investment through literature review or desk research method. This approach allows researchers to explore various theories, views, and results of previous studies that are relevant in understanding the relationship between monetary policy and private investment. This research uses the library research method. Based on the results and discussion, it can be concluded that monetary policy has a central role in regulating macroeconomic conditions through its influence on monetary variables such as interest rates, credit, and exchange rates. The qualitative impact of monetary policy on private investment includes its influence on investor confidence and sentiment, risk perception, specific sectors, capital availability and liquidity, as well as consumption and investment patterns. In addition, monetary policy also influences market reactions to central bank news and communications. Thus, a deep understanding of the relationship between monetary policy and private investment is of key importance in designing effective and sustainable economic strategies.

Keyword: Central Banks, Monetary Policy, Private Investment, And Qualitative Impact.

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama dalam mengatur aktivitas ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekonomi modern yang dinamis, kebijakan moneter menjadi landasan penting bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu aspek yang paling diperhatikan dalam kebijakan moneter adalah dampaknya terhadap investasi swasta. Investasi swasta memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Menurut Khan (2011), kebijakan moneter berfungsi untuk mengatasi masalah yang timbul akibat ketidakstabilan ekonomi. Dalam pandangan ini, Khan menyatakan bahwa tujuan kebijakan moneter tidak hanya bertujuan untuk menyeimbangkan tingkat inflasi, tetapi juga berinteraksi secara dinamis dengan tujuan makroekonomi lain yang krusial, seperti pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, stabilitas harga, mitigasi fluktuasi dalam siklus ekonomi, pencegahan krisis

keuangan, serta stabilisasi suku bunga jangka panjang dan nilai tukar riil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kualitatif dari kebijakan moneter terhadap investasi swasta melalui kajian pustaka atau metode penelitian kepustakaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai teori, pandangan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam memahami hubungan antara kebijakan moneter dan investasi swasta.

Dalam kerangka ini, penting untuk dipahami bahwa kebijakan moneter tidak hanya memengaruhi investasi swasta secara langsung melalui suku bunga dan ketersediaan kredit, tetapi juga melalui faktor-faktor kualitatif seperti kepercayaan investor, ekspektasi inflasi, dan iklim investasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk mengeksplorasi dinamika kompleks di balik interaksi antara kebijakan moneter dan investasi swasta melalui pendekatan analitis yang cermat terhadap literatur yang relevan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman kita tentang bagaimana kebijakan moneter secara kualitatif memengaruhi investasi swasta, yang pada gilirannya dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memahami lebih dalam tentang mekanisme dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi swasta, pembuat kebijakan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam menanggapi kondisi ekonomi yang berubah-ubah dan mendukung pengembangan sektor swasta sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Secara mendasar, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik (Sangadji & Sopiah, 2013 dalam Siregar, dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang mengacu pada analisis teks atau wacana untuk menyelidiki suatu peristiwa atau tulisan tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah (2020), metode ini bertujuan untuk menemukan fakta-fakta yang tepat, seperti asal-usul suatu peristiwa atau penyebab sebenarnya. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan penelitian kepustakaan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi berbagai sudut pandang serta argumen yang relevan dari literatur yang ada.

Selain itu, pendekatan penelitian kepustakaan, sebagaimana yang diuraikan oleh Mardalis dalam Milyasari & Asmendri (2020), melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, dan kisah-kisah sejarah. Dengan memanfaatkan beragam sumber yang tersedia, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang topik yang diteliti, serta memperluas pemahaman mereka tentang berbagai faktor yang memengaruhi hubungan antara kebijakan moneter dan investasi swasta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kualitatif dari kebijakan moneter terhadap investasi swasta melalui kajian pustaka atau metode penelitian kepustakaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menyelidiki berbagai teori, pandangan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam memahami hubungan antara kebijakan moneter dan investasi swasta. Dengan demikian, pendekatan penelitian kepustakaan memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kebijakan moneter dalam membentuk perilaku investasi swasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Moneter

a. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merujuk pada segala tindakan atau langkah yang diambil oleh Bank Sentral untuk mempengaruhi perkembangan variabel moneter seperti uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar guna mencapai tujuan ekonomi tertentu (Mishkin, 2008). Sebagai bagian dari kerangka kebijakan ekonomi makro, tujuan utama dari kebijakan moneter adalah untuk mencapai sasaran-sasaran kebijakan makroekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi yang seimbang, penciptaan lapangan kerja, stabilitas harga, dan keseimbangan neraca pembayaran. Fokusnya adalah untuk mencapai stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang seimbang, dan stabilitas sistem keuangan.

Dalam domain keuangan, kebijakan moneter memengaruhi dinamika suku bunga, nilai tukar, dan harga saham, serta mengatur volume dana yang disimpan oleh masyarakat di bank, serta kredit yang diberikan oleh bank kepada sektor bisnis. Kegiatan utama Bank dalam operasinya sebagai lembaga keuangan adalah menjalankan fungsi sebagai perantara (intermediary) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Fransiska & Siregar, 2023).

Selain itu, kebijakan moneter juga mempengaruhi investasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, dan sekuritas lainnya. Di sektor riil, kebijakan moneter berdampak pada tingkat konsumsi, investasi, ekspor-impor, serta pertumbuhan ekonomi dan inflasi, yang merupakan tujuan akhir dari implementasi kebijakan moneter (Perry, 2004).

Selain itu, kebijakan moneter juga dimaksudkan untuk mengendalikan tingkat inflasi, merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengatur tingkat pengangguran, dan menjaga stabilitas nilai tukar mata uang. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, otoritas moneter umumnya menggunakan berbagai instrumen seperti suku bunga, cadangan wajib bank, operasi pasar terbuka, dan intervensi valuta asing.

Tidak hanya itu, kebijakan moneter juga memiliki pengaruh terhadap tingkat investasi, konsumsi, dan produksi dalam perekonomian. Pengaturan yang tepat dalam kebijakan moneter dapat membantu menstabilkan siklus ekonomi, mengurangi fluktuasi ekonomi yang berlebihan, dan menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi makro dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

b. Instrumen Pengendali Moneter

Berikut ini adalah beberapa alat yang digunakan oleh bank sentral untuk mencapai tujuan kebijakan moneter, yang meliputi menjaga stabilitas harga, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

1) Kebijakan Suku Bunga:

Bank sentral menggunakan suku bunga sebagai alat untuk mengatur pinjaman dan investasi. Penurunan suku bunga mendorong aktivitas pinjaman dan konsumsi, sedangkan kenaikan suku bunga dapat mengendalikan laju inflasi.

2) Operasi Pasar Terbuka

Bank sentral melakukan pembelian atau penjualan surat berharga pemerintah untuk mengatur jumlah uang yang beredar di pasar. Pembelian surat berharga meningkatkan likuiditas dengan meningkatkan uang beredar, sedangkan penjualan surat berharga dapat mengurangnya.

3) Kebijakan Cadangan Wajib Bank

Bank sentral menetapkan persentase simpanan yang harus dipertahankan oleh bank sebagai cadangan. Perubahan dalam jumlah cadangan wajib dapat memengaruhi tingkat likuiditas bank dan ketersediaan pinjaman.

4) Kebijakan Kredit

Bank sentral dapat mengeluarkan kebijakan kredit untuk mengontrol jumlah pinjaman yang tersedia bagi masyarakat atau sektor tertentu.

5) Intervensi Valuta Asing

Bank sentral dapat membeli atau menjual mata uang asing untuk memengaruhi nilai tukar mata uang domestik dan mengatur aktivitas ekspor-impor.

6) Panduan Masa Depan (Forward Guidance)

Bank sentral memberikan komunikasi tentang rencana kebijakan di masa depan, termasuk arah suku bunga, untuk memengaruhi harapan pasar dan perilaku ekonomi. Instrumen Makroprudensial: Tindakan yang diambil untuk mengatur risiko sistemik dalam sistem keuangan, seperti menetapkan batasan kredit atau persyaratan modal.

2. Investasi Swasta

Investasi berperan sebagai penghubung utama dalam mekanisme bagaimana suku bunga, dan oleh karena itu kebijakan moneter, memengaruhi perekonomian (Dornbusch, dkk, 2008). Pola pengeluaran untuk investasi swasta tidak serupa dengan pola pengeluaran dari sektor rumah tangga yang umumnya menggunakan sebagian atau seluruh pendapatannya untuk belanja konsumsi. Namun, dalam investasi swasta, perusahaan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu terkait dengan potensi keuntungan di masa mendatang (Amaluudin, 2010).

Investasi swasta mengacu pada alokasi dana oleh investor atau perusahaan ke proyek, aset, atau bisnis swasta dengan tujuan mendapatkan keuntungan finansial. Ini berbeda dengan investasi publik, yang mencakup pembelian saham atau obligasi dari perusahaan yang terdaftar secara publik.

Berikut adalah beberapa contoh investasi swasta:

1) Modal Ventura

Investor memberikan modal kepada perusahaan rintisan atau startup yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi dalam pertukaran untuk kepemilikan saham. Modal ventura biasanya terlibat di tahap awal perkembangan perusahaan.

2) Private Equity

Investor membeli saham mayoritas atau mayoritas kontrol dalam perusahaan yang sudah mapan. Tujuan private equity adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi.

3) Investasi Real Estate

Pembelian atau pengembangan properti seperti apartemen, perkantoran, atau pusat perbelanjaan dengan tujuan mendapatkan penghasilan sewa dan apresiasi nilai properti.

4) Hedge Funds

Dana lindung nilai yang dikelola secara aktif untuk mencapai tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada pasar saham secara keseluruhan. Hedge fund dapat berinvestasi dalam berbagai instrumen, termasuk saham, obligasi, mata uang, dan derivatif.

5) Investasi Infrastruktur

Penanaman modal dalam proyek-proyek infrastruktur seperti jalan tol, bandara, pembangkit listrik, atau proyek energi terbarukan.

6) Kemitraan Modal

Aliansi antara investor swasta dan perusahaan atau pengusaha untuk membiayai dan mengembangkan proyek tertentu, seringkali dalam industri yang memerlukan modal besar seperti energi atau teknologi.

Investasi swasta seringkali memerlukan komitmen jangka panjang dan lebih sedikit likuiditas dibandingkan dengan investasi publik. Meskipun demikian, investasi swasta dapat menawarkan peluang keuntungan yang lebih besar bagi investor yang bersedia mengambil

risiko.

3. Dampak Kualitatif Kebijakan Moneter Terhadap Investasi Swasta.

1) Keyakinan dan Sentimen Investor

Kebijakan moneter yang akomodatif atau ketat dapat memengaruhi keyakinan dan sentimen investor terhadap kondisi ekonomi dan pasar. Misalnya, penurunan suku bunga bisa meningkatkan optimisme dan mendorong investor untuk mengambil risiko lebih besar, sementara kenaikan suku bunga bisa menimbulkan kekhawatiran tentang biaya pinjaman yang lebih tinggi.

2) Persepsi Risiko

Kebijakan moneter juga dapat mempengaruhi persepsi risiko investor terhadap investasi swasta. Misalnya, tindakan agresif bank sentral untuk mengatasi inflasi yang tinggi mungkin membuat investor lebih berhati-hati dalam mengejar investasi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi.

3) Efek Terhadap Sektor-Sektor Tertentu

Kebijakan moneter dapat memiliki dampak yang berbeda-beda tergantung pada sektor ekonomi. Sebagai contoh, sektor-sektor yang tergantung pada pinjaman dan kredit seperti industri properti atau konstruksi mungkin lebih sensitif terhadap perubahan dalam kebijakan moneter.

4) Ketersediaan Modal dan Likuiditas

Perubahan dalam kebijakan moneter dapat mempengaruhi ketersediaan modal dan likuiditas di pasar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi investasi swasta. Pengetatan likuiditas, misalnya, bisa membuat sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan untuk ekspansi atau investasi.

5) Efek Jangka Panjang

Kebijakan moneter yang berkelanjutan atau tidak stabil juga dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap investasi swasta. Ketidakpastian atau fluktuasi dalam kebijakan moneter bisa mengganggu perencanaan jangka panjang dan mengurangi kepercayaan investor.

6) Perubahan Pola Konsumsi dan Investasi

Perubahan dalam kebijakan moneter, seperti perubahan suku bunga, dapat mempengaruhi keputusan konsumen dan bisnis tentang belanja dan investasi. Ini bisa mempengaruhi permintaan produk dan jasa tertentu, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi swasta di sektor-sektor terkait.

7) Efek Perpindahan

Perubahan dalam kebijakan moneter dapat menyebabkan perpindahan modal antara aset-aset berbeda atau antara pasar yang berbeda. Misalnya, peningkatan suku bunga bisa membuat instrumen keuangan lainnya seperti saham menjadi kurang menarik, yang dapat memengaruhi alokasi investasi swasta.

8) Reaksi Terhadap Berita dan Komunikasi

Bank sentral sering menggunakan komunikasi dan pengumuman untuk mengarahkan harapan pasar. Reaksi pasar terhadap komunikasi bank sentral dapat memengaruhi keputusan investasi swasta, terutama jika investor menafsirkan informasi tersebut sebagai sinyal tentang arah kebijakan moneter di masa depan.

KESIMPULAN

Kebijakan moneter memiliki peran sentral dalam mengatur kondisi ekonomi makro melalui pengaruhnya terhadap variabel moneter seperti suku bunga, kredit, dan nilai tukar. Dampak kualitatif kebijakan moneter terhadap investasi swasta meliputi pengaruhnya terhadap keyakinan dan sentimen investor, persepsi risiko, sektor-sektor tertentu,

ketersediaan modal dan likuiditas, serta pola konsumsi dan investasi. Selain itu, kebijakan moneter juga mempengaruhi reaksi pasar terhadap berita dan komunikasi bank sentral. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara kebijakan moneter dan investasi swasta menjadi kunci penting dalam merancang strategi ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdianti, D., Restu, A., Al Ayyubi, S., & Hidayat, F. (2023). Konsep Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 213–226.
- Amaludin. (2010). Kebijakan Moneter, Investasi Swasta dan Tingkat Output di Indonesia: Suatu Aplikasi Granger Causality Test Periode 1999-2009. *Cita Ekonomika*, (4)2.
- Dornbusch, dkk. (2008). *Macroeconomics*. 10Th Edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Fransiska, Y., & Siregar, P. A. (2023). The analysis of macroeconomic and microeconomic factors in non-performing financing of Sharia Bank in Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1128–1136. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3250>.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Jhingan. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 13*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khan, M. S. (2011). The design and effects of monetary policy in Sub-Saharan African countries. *Journal of African Economies*. 20, 16–35.
- Mishkin, Frederics, S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Kedelapan. Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita. G. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Perry, W. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Buku Seri Kebanksentralan No.11. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 41-53.
- Siregar, E. Y. (2021). Kerangka Kerja Kebijakan Moneter Dalam Islam. *Jurnal AlIqtishad*, 17(2), 163–175.
- Siregar, P. A., Suryani, S., & Silalahi, J. (2022). Tinjauan Hukum islam terhadap praktik Bagi Hasil Pada Hewan Ternak kambing. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.30595/jhes.v5i2.12373>.
- Suindyah, S. (2011). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(4).